

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN**



**KONSUMSI TABLET FE SEBAGAI FAKTOR RISIKO ANEMIA PADA
REMAJA**

TIM PENELITI :

- | | |
|---|-----------|
| 1. SARI PRIYANTI., M.Kes
NIDN 0614048002 | (KETUA) |
| 2. KHOIRUNNISAK
NIM. 2115201002 | (ANGGOTA) |
| 3. NAYLA NAHDIYAH
NIM. 2115201004 | (ANGGOTA) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul Penelitian : Konsumsi tablet Fe sebagai factor risiko anemia pada remaja
- 2 Bidang Penelitian : Kesehatan
- 3 Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Sari Priyanti, M.Kes
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIK : 220250066
- d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
- e. Pangkat Golongan : -
- f. Jabatan : Tenaga pengajar
- g. Prodi : Pendidikan Profesi Bidan
- h. Alamat : Jl Raya Gayaman Km 02 Mojoanyar Mojokerto
- i. Telpon/Faks/e-mail : 0321 329915
- j. Alamat Rumah : Mojokerto
- k. Telpon/Faks/e-mail : -
- 4 Jumlah Anggota Peneliti : 2
- Nama Anggota : 1. Khoirunnisak
2. Nayla Nahdiah
- 5 Lokasi penelitian : SMA Mojokerto
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Mengetahui,
Ka Prodi S1 Kebidanan



Zulfa Rifaida, S.Keb.,Bd. M. Sc.
NIK. 220 250 121

Mojokerto, 18 Februari 2023
Ketua Peneliti,

Sari Priyanti, M.Kes
NIK. 220 250 066

Mengetahui,
Ketua STIKes Majapahit



Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes.
NIK. 220 250 001

Menyetujui,
Ketua LPPM



Eka Diah Kartiningrum, M.Kes.
NIK. 220 250 031

SURAT TUGAS

Nomor : 17 /ST-SM/IV.b/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Henry Sudyanto, S.Kp., M.Kes.

Jabatan : Ketua

Dengan ini menugaskan kepada :

1. Nama : Sari Priyanti, M.Kes

NIK : 220 250 066

Jabatan : Dosen

2. Nama : Khoirunnisak

NIM : 2115201002

Jabatan : Mahasiswa

3. Nama : Nayla Nahdiah

NIM : 2115201004

Jabatan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan tugas pada :

Hari/Tanggal : 1 Januari-20 Februari 2023

Keperluan : Melakukan Pengambilan Data Penelitian dengan judul
"Konsumsi tablet Fe sebagai factor risiko anemia pada remaja"

Tujuan : SMA Mojokerto

Akomodasi : Transport menggunakan kendaraan umum

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Mojokerto, Januari 2023

Ketua STIKes Majapahit Mojokerto



Dr. Henry Sudyanto, S.Kp.,

BERITA ACARA

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian yang berjudul “Konsumsi tablet Fe sebagai factor risiko anemia pada remaja” maka STIKES Majapahit dengan ini memberikan tugas kepada :

No	Nama Mahasiswa	Prodi/Semester	NIM
1	Khoirunnisak	Sarjana Bidan/ 4	2115201002
2	Nayla Nahdiah	Sarjana Bidan/ 4	2115201004

Selaku tim pembantu Pengumpul data (*enumerator*) dengan melakukan pengumpulan data dan uji laboratorium. Surat tugas ini berlaku mulai tanggal 2 Januari 2023

Kepada yang bersangkutan di mohon kerjasama dan bantuannya untuk kelancaran tugas ini.

Mojokerto, 02 Mei 2022

Ketua STIKes Majapahit Mojokerto



Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp.,

ABSENSI MAHASISWA

Kegiatan : Pengumpulan data

Waktu : selama Mei 2022

Tempat : SMA Mojokerto

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tanda Tangan
1	2115201002	Khoirunisak	
2	2115201004	Naila nahdiyah	

ABSTRAK

Anemia pada wanita usia subur terutama remaja putri merupakan masalah gizi yang memberikan dampak panjang pada kesehatan ibu dan anak yaitu komplikasi kehamilan sampai dengan kematian ibu dan berat badan bayi lahir rendah. Upaya penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja putri dilakukan melalui dua kegiatan pokok meliputi promosi kesehatan dan pemberian tablet Fe. Tablet Fe dikonsumsi oleh remaja putri pada saat menstruasi dan tiap 1 minggu sekali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap anemia remaja putri. Jenis penelitian yang digunakan penelitian epidemiologi analitik dengan desain cross-sectional. Populasi adalah seluruh siswi di SMPN 1 Trowulan dengan jumlah sampel 70 siswa yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Data diambil secara langsung di tempat penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner dan check list kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% responden tidak mengonsumsi tablet Fe selama menstruasi, 40% tidak mengonsumsi tablet Fe dalam 1 kali per minggu, 84,3% tidak teratur dalam konsumsi tablet Fe, terdapat pengaruh signifikan konsumsi tablet Fe 1 kali per minggu terhadap anemia pada remaja putri (p -value=0,017, $PR=3,375$, $CI95\%=1,150-9,902$). Remaja yang teratur dalam konsumsi tablet Fe sekali seminggu maka akan memiliki kadar Hb normal. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan sosialisasi tentang konsumsi tablet Fe selama menstruasi, pembagian tablet Fe selama menstruasi. Kata Kunci: Keteraturan, Fe, Anemia, Remaja, Putri.

1. PENDAHULUAN

Anemia pada wanita khususnya remaja adalah salah satu masalah gizi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Anemia ini berkaitan dengan target gizi secara global yaitu stunting, wasting dan BBLR. Anemia juga menjadi target SDGs ke 2 dan 3 penurunan seluruh bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan sehat untuk semua pada tahun 2030. 1 Anemia lebih sering terjadi pada remaja perempuan dibandingkan laki-laki disebabkan remaja perempuan lebih banyak kehilangan zat besi seiring dengan proses menstruasi yang didapatkan perempuan pada tiap bulan. Kehilangan zat besi ini harus diimbangi dengan konsumsi tablet FE meskipun sudah banyak mengonsumsi makanan yang mengandung nabati. 2 Prevalensi anemia jauh lebih tinggi di negara berkembang, karena status sosial ekonomi rendah dan akses miskin ke layanan kesehatan. Anemia adalah komplikasi medis di mana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin, berada di bawah kisaran referensi. Ini memiliki konsekuensi potensial merusak atau mengurangi kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia disebabkan oleh status gizi yang buruk dan/atau kondisi kesehatan yang buruk Pada masa remaja, anemia sebagian besar disebabkan oleh masalah gizi yang sering terjadi karena pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat, kebutuhan zat besi yang tinggi, tingginya angka infeksi dan kecacingan, serta pernikahan dini dan kehamilan remaja. Anemia pada remaja memiliki efek negatif pada kinerja, perkembangan kognitif dan kehamilan selama masa remaja yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu serta hasil kelahiran yang buruk. Selain itu, dari segi kognitif dan kinerja, anemia dapat berdampak pada produktivitas ekonomi negara saat ini dan di masa depan secara luas. Inisiatif untuk mencegah anemia umumnya menargetkan bayi, anak kecil, ibu hamil, dan menyusui tetapi tidak berfokus pada remaja karena ini konsekuensi anemia di kalangan remaja tetap menjadi masalah besar. 3

Data global menunjukkan 1,2 miliar remaja di seluruh dunia, yang merupakan seperlima dari total populasi dunia dan angkanya terus meningkat. Negara berkembang menyumbang sekitar 5 juta remaja dari

total populasi remaja. 4 Data WHO tahun 2008 bahwa 1,62 miliar penduduk di dunia mengalami anemia yang terbagi 47,4% terjadi pada usia prasekolah, 25,4% usia sekolah, 41,8% wanita usia subur, dan 12,7% pada pria. Berbagai penelitian menunjukkan prevalensi anemia remaja putri berkisar antara 78,5 hingga 78,8%. Secara global penyebab paling signifikan dari anemia adalah kekurangan zat besi sebesar 50% dari anemia yang terjadi di dunia. Data tahun 2016, Indonesia memiliki capaian tertinggi untuk kejadian anemia dibandingkan negara lain di Asia tenggara yaitu Indonesia (42%), Malaysia (37%), Singapura (32%), Filipina (30%), Vietnam (37%), Thailand (40%) dan Brunei Darussalam (27%). Tahun 2018, 23,7% Anemia di alami oleh perempuan dengan 32% pada remaja putri dan 48,9% pada ibu hamil. 5 Anemia di Indonesia tahun 2013 sebesar 21,7% yaitu 23,9% pada perempuan dan 18,4% pada laki-laki. 2 Capaian pemberian tablet FE di Indonesia tahun 2021 sebesar 31,3% dan Provinsi Jawa Timur sebesar 23,5%. 6 Capaian dari Provinsi Jawa Timur lebih rendah dari capaian nasional.

Anemia yaitu kondisi kadar hemoglobin kurang dari 12g/dl. Gejala anemia pada remaja putri meliputi lemah, letih, lesu, menurunnya konsentrasi belajar, terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, peningkatan risiko terkena penyakit infeksi karena kekebalan tubuh yang rendah, bagi remaja yang bekerja akan mengalami penurunan produktivitas dalam pekerjaan. 7 Anemia remaja putri berdampak negatif pada segi kognitif, prestasi sekolah sampai dengan anemia pada kehamilan yang berdampak pada komplikasi kehamilan dan bayi baru lahir rendah (BBLR). BBLR merupakan faktor risiko kejadian stunting. 5 Faktor yang menyebabkan anemia pada remaja antara lain fase pertumbuhan, ketidak-adekuatan konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan vitamin C, diet vegan dan karbohidrat, terlambat makan, olahraga yang berat dan kehilangan darah menstruasi. Dampak kejadian anemia pada remaja tidak langsung bisa dirasakan tapi membutuhkan waktu panjang untuk bisa mempengaruhi ibu dan anak yang dilahirkan. Dampak tersebut meliputi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kelelahan, menurunnya sistem

imunitas sehingga rentan terjadi infeksi, gangguan fungsi kognitif dan rentan keracunan. 8 Ketika remaja putri menstruasi memiliki risiko 2 kali lipat untuk kehilangan zat besi dibandingkan laki-laki. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu pencegahan dan pengobatan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap anemia pada remaja putri di SMPN 1 Trowulan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tentang pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia remaja putri menggunakan penelitian epidemiologi analitik dengan desain cross-sectional. Variabel dependen yaitu anemia remaja putri dan variabel independen yaitu konsumsi tablet Fe. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMPN 1 Trowulan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus Lameshow yang diperoleh sebesar 70 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Trowulan dengan teknik pengumpulan data tentang konsumsi tablet melalui wawancara berpedoman pada kuesioner yang telah disusun dan data tentang anemia didapatkan dengan pemeriksaan Hb siswa menggunakan digital easy touch yang dilakukan oleh bidan desa. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan diantaranya editing, coding, scoring, tabulating kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dibantu aplikasi SPSS dengan uji chi-square. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Majapahit dengan Nomor: 041/KEPK-SM/2023.

3. HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar berumur 14 tahun sebanyak 39 siswa (55,7%), sebagian besar orang tua berpendidikan SD-SMP yaitu 44 orang (62,9%) dan sebagian besar orang tua memiliki pekerjaan swasta yaitu 46 orang (65,8%). Data orang tua pada penelitian ini adalah wali murid yang bertanggung jawab kepada siswi di SMPN 1 Trowulan.

Berdasarkan uji tabulasi silang dan uji analisis bivariat pada tabel 2, pengaruh konsumsi tablet Fe dilihat dari beberapa aspek di antaranya konsumsi tablet Fe selama menstruasi, konsumsi tablet Fe 1 tablet per minggu dan keteraturan konsumsi tablet Fe. Keteraturan tablet Fe apabila responden mengonsumsi tablet Fe selama menstruasi dan juga mengonsumsi tablet Fe 1 tablet per minggu. Hasil analisis tentang pengaruh konsumsi tablet Fe selama menstruasi terhadap anemia remaja putri menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan ($p\text{-value}=0,645$, $PR=1,375$, $CI95\%=0,343-5,510$). Hal ini dikarenakan responden tidak mengonsumsi tablet Fe selama menstruasi memiliki proporsi yang sama antara yang anemia dan tidak anemia. Dilihat dari pengaruh konsumsi tablet Fe 1 tablet per minggu terhadap kejadian anemia diperoleh hasil signifikan ($p\text{-value}=0,017$, $PR=3,375$, $CI95\%=1,150-9,902$). Responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe 1 kali/minggu sebagian besar mengalami anemia 9 (69,2%) dan sebagian kecil tidak anemia 19 (33,3%) dengan besar faktor risiko 3,375 artinya responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe 1 kali/minggu 3,375 kali berisiko terjadi anemia dibandingkan tidak anemia. Pengaruh keteraturan konsumsi tablet Fe terhadap anemia menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan ($p\text{-value}=0,378$, $PR=2,237$, $CI95\%=0,323-15,503$).

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi Tablet Fe 1 kali seminggu memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Anemia merupakan keadaan kadar Hb dalam darah kurang dari nilai normal berdasarkan umur dan jenis kelamin. Nilai Normal Hb remaja wanita 12-15 g/dl sedangkan remaja laki-laki 13-17 g/dl. Apabila kadar Hb kurang dari normal karena jumlah sel darah merah dalam tubuh tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh sehingga terjadi pengenceran disebabkan faktor usia, tempat tinggal, jenis kelamin, merokok dan kehamilan. Faktor penyebab kadar Hb rendah yaitu adanya kekurangan zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin B12, infeksi oleh parasit, kelainan yang dibawa sejak lahir, kekurangan zat gizi makro dan mikro. Gejala fisik yang

ditunjukkan remaja putri dengan anemia antara lain pusing, mata berkunang-kunang, tanda pucat pada kelopak mata, bibir, lidah, kulit, telapak tangan, lemah, letih, lesu, lunglai, lelah. Anemia remaja putri memberikan dampak panjang pada saat kehamilan. 9 Anemia zat besi paling sering terjadi pada remaja putri, karena asupan makanan oleh remaja putri yang kurang terutama yang mengandung zat besi, transportasi oleh protein dan kurangnya konsumsi vitamin C yang mempercepat penyerapan zat besi karena kurangnya informasi tentang gizi makanan, konsumsi tablet Fe dan vitamin C. Zat besi berperan penting untuk meningkatkan kadar HB dan membantu mengikat berbagai enzim dengan mengikat oksigen. Zat besi meliputi zat besi heme yang bersumber dari daging, hati, unggas, ikan, dan zat besi non heme. Penelitian Sholihah et al, tahun 2019 menunjukkan bahwa zat besi berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia.10 Remaja putri yang tingkat konsumsi zat besinya rendah 8,737 kali lebih risiko terjadi anemia dibandingkan tidak anemia. Kadar konsumsi zat besi responden dengan anemia adalah rata-rata 4,8 mg sedangkan yang tidak anemia mengonsumsi zat besi rata-rata 14,83 mg. Penelitian Tonasih et al, 2019 diperoleh hasil mahasiswi yang mengonsumsi tablet Fe rata-rata mengalami peningkatan kadar Hb 0,2g/dl serta hasil uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb.11

Negara Indonesia telah melakukan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada wanita usia subur sejak dini yaitu remaja untuk mencegah tingginya angka kematian ibu dan memutuskan lingkaran malnutrisi antar generasi mulai tahun 2007. Pencegahan dan penanggulangan anemia yang dilaksanakan pemerintah yaitu melalui pemberian tablet Fe kepada remaja putri 1 tablet per minggu (48 tablet per tahun) dan 1 tablet per hari selama 10 hari mendapatkan menstruasi. Meskipun telah ditetapkan sejak 2006 program pemberian tablet Fe, namun masih rendah kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe yang dilihat dari ketepatan jumlah tablet Fe yang diminum dan frekuensinya. 12 Remaja putri harus mengonsumsi tablet Fe secara teratur karena siklus

menstruasi yang didapat setiap bulan akan menurunkan kadar Hb. Oleh karena itu Tablet Fe mampu mengganti zat besi yang hilang saat menstruasi sehingga meningkatkan prestasi belajar, kualitas kesehatan ibu dan anak. Program pemberian tablet Fe kepada remaja putri dilaksanakan oleh puskesmas dengan dibantu guru UKS SMP dan SMU untuk pendistribusian tiap minggunya. Masih tingginya anemia remaja putri disebabkan efek samping dari tablet Fe seperti mual, muntah, pusing dalam konsumsi tablet Fe serta rendahnya pengetahuan tentang dampak panjang anemia menyebabkan ketidakteraturan remaja. Namun sekarang sudah ada tablet Fe dari PT. Kimia Farma yang rasanya manis sehingga remaja putri lebih suka mengonsumsinya dan konsumsi tablet Fe dilakukan secara bersama di sekolah sehingga meningkatkan jumlah siswa yang mengonsumsi tablet Fe per minggu. 13 Tablet Fe yang diberikan kepada remaja putri memiliki komposisi 60 mg Ferrous sulfat, Ferrous Glukonat dan 0,4 mg asam folat. Zat besi yang terkandung dalam tablet tersebut untuk membantu pemenuhan kebutuhan zat besi dan asam folat dengan membantu pembentukan darah serta perlu untuk pengangkutan sitokron, pengaktifan oksigen sehingga anemia bisa teratasi. 14

Pada penelitian juga diperoleh bahwa konsumsi tablet Fe selama menstruasi dan keteraturan dalam konsumsi tablet Fe tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN Trowulan. Siswi Putri yang tidak mengonsumsi tablet Fe selama mendapatkan menstruasi 1,375 kali terjadi anemia dibandingkan tidak anemia sedangkan siswi yang tidak teratur dalam konsumsi tablet Fe 2,237 kali lebih berisiko anemia dibandingkan tidak anemia. Kesadaran siswi untuk keinginan konsumsi tablet Fe selama menstruasi tidak bisa lepas dari faktor pengetahuan, faktor pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan, suplemen tablet tambah darah yang berdampak pada status gizi. 15 Penelitian Rizka Angrainy dan Wulandari tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe selama menstruasi dengan anemia.16

Kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe selama menstruasi berperan penting dalam mencegah anemia. Siswi tahu kalau harus konsumsi tablet Fe tapi karena merasa tidak ada keluhan dan kurang pemahaman tentang jangka panjang anemia sehingga kurang patuh dalam konsumsi tablet Fe selama menstruasi. Berbeda dengan konsumsi tablet Fe tiap minggu yang dilakukan bersama di sekolah dengan dukungan guru UKS, yang menunjang dalam peningkatan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Penelitian Quraini et al tahun 2020 bahwa ada hubungan kontrol perilaku dengan niat untuk patuh konsumsi tablet tambah darah, remaja putri dengan kontrol perilaku kuat 3,906 kali akan patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan tidak patuh.¹⁷ Kontrol perilaku kuat ditunjukkan dari pernyataan setuju tentang konsumsi tablet tambah darah yang sudah disediakan oleh puskesmas setiap seminggu sekali, kontrol perilaku lemah ditunjukkan pada jawaban setuju pada pernyataan negatif tentang efek samping tablet tambah darah. Menurut Penelitian Mardiah et al tahun 2021 menemukan bahwa dukungan sekolah terutama guru berhubungan signifikan dengan konsumsi tablet Fe remaja putri.¹⁹ Kajian literatur oleh Nelda dan Djokosujono tahun 2019 menyebutkan bahwa dukungan guru berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah remaja putri dengan besar faktor risiko 4,7. Tablet Fe adalah suplemen berupa tablet dengan kandungan zat besi untuk penanggulangan anemia gizi pada wanita usia subur dan remaja putri. Strategi penanggulangan anemia gizi terdiri dari 2 kegiatan pokok yaitu Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah. Kegiatan ini berlandaskan kemitraan dan pendekatan keluarga dengan pendekatan multisektoral untuk mencapai sasaran yang dituju. Pemberian tablet Fe untuk remaja putri dikelola oleh pemegang program gizi di puskesmas dengan melibatkan guru UKS SMP dan SMU sederajat dalam pembagian tablet Fe tersebut tiap minggu dan untuk hari minumannya sesuai kesepakatan tiap wilayah. ¹⁹ Dukungan guru UKS melalui pemberian informasi tentang tablet tambah darah, pujian, pengawasan, teguran jika tidak minum. Dukungan petugas kesehatan melalui kegiatan sosialisasi anemia, pembagian leaflet, pemasangan poster.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pendidikan terakhir SD-SMP dan pekerjaan swasta.

Orang tua cenderung lebih fokus untuk bekerja untuk mendapatkan uang sehingga kebutuhan keluarga tercukupi, serta akses untuk meningkatkan informasi tentang aspek yang meningkatkan kesehatan anaknya sangat rendah pada era digitalisasi. Orang tua yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk melakukan pengawasan dan pendampingan dalam konsumsi tablet Fe, selama anak tidak menunjukkan gejala gangguan fisik atau sakit maka orang tua menganggap suatu hal yang biasa dan tidak membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar dalam menggunakan handphone yang penting bisa telepon dan SMS dan kurang menguasai untuk penggunaan dalam menambah informasi terbaru. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya dukungan keluarga dalam konsumsi tablet Fe. Pendidikan dan pekerjaan orang tua juga mempengaruhi pendapatan keluarga untuk pemenuhan gizi anaknya, rendahnya pendapatan keluarga diikuti juga dengan rendahnya status gizi dan ketidakmampuan dalam membeli tablet Fe ketika menstruasi.

Dari segi usia responden antara 13-15 tahun yang merupakan kategori remaja awal. Remaja cenderung memiliki keinginan kuat untuk bisa diterima dan disukai oleh teman sebayanya sehingga lebih suka meniru gaya temannya untuk dapat menjadi bagian dalam kelompok teman sebayanya. Begitu pula dengan konsumsi tablet Fe akan lebih banyak meniru temannya jika temannya tidak mengonsumsi tablet Fe. Remaja putri usia 10-19 tahun merupakan kelompok berisiko terjadi anemia karena mendapatkan menstruasi setiap bulannya dan mengurangi makan supaya tidak gemuk untuk menjaga penampilan tetap bagus. 20

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi rutin mengonsumsi tablet Fe per minggu dan Sebagian besar siswi tidak mengalami anemia. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe per minggu berpengaruh signifikan terhadap kejadian. Siswi SMPN 1 Trowulan yang mengonsumsi tablet Fe 1 kali/minggu 3,375 kali berisiko terjadi anemia

dibandingkan tidak anemia (p value=0,017, PR=3,375, CI95%=1,150-9,902). Oleh karena itu, diharapkan petugas kesehatan meningkatkan sosialisasi tentang konsumsi tablet Fe selama menstruasi, dampak jangka panjang anemia, distribusi tablet Fe selama menstruasi melalui guru UKS dan pengadaan Kartu kontrol tablet Fe.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Abilash Sasidharannair Chandrakumari, Pammy Sinha, Shreelakshmidivi Singaravelu, S. J. (2019) 'Prevalence of Anemia Among Adolescent Girls in a Rural Area of Tamil Nadu, India', *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 8(4), pp. 1414–1417. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6510068/>.
2. Amir, Nelda, Djokosujono, K. (2019) 'Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), pp. 119–129. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/3865/3269>.
3. Anita Widiastuti, R. R. (2019) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *JURNAL SAINS KEBIDANAN*, 1(1), pp. 12–18. Available at: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/5438/1417>.
4. Annisa Nuradhiani, Dodik Briawan, C. M. D. (2017) 'Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor', *Jurnal Gizi Pangan*, 12(3), pp. 153–160. Available at: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/20350/14055>.
5. Apriyanti, F. (2019) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sman 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019', *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), pp. 18–21. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/429>.
6. Astrida Budiarti, Sri Anik, N. P. G. W. (2020) 'Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), pp. 137–141. Available at: <https://www.ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/246/89>.
7. Devika Rahayuningtyas, Ratih Indraswari, S. B. M. (2021) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta', *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 9(310–18). Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/29231/25339>.
8. Fitriana, D. D. P. (2019) 'Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri', *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), pp. 200–207. Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/807/525>.

9. KemenkesRI (2022) Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
10. Nadiyah, Laras Sitoayu, L. P. D. (2022) 'Remaja Putri Pedesaan Di Indonesia Berisiko Anemia Dua Kali Lebih Tinggi', *Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 45(1), pp. 35–48. Available at: http://www.persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/614/288.
11. Ni'matush Sholihah, Sri Andari, B. W. (2019) 'Hubungan Tingkat Konsumsi Protein, Vitamin C, Zat Besi dan Asam Folat dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 4 Surabaya', *Amerta Nutrition Journal*, pp. 135–141. Available at: <https://www.e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/13470/8200>.
12. Nia Budhi Asatuti, Ratih Nurani Sumardi, I Rai Ngardita, S. A. L. (2021) 'Pemantauan Status Gizi Dan Edukasigizipada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting', *ASMAT JURNAL PENGABMAS*, 01(01), pp. 46–56. Available at: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmart/article/view/8/6>.
13. Quraini, D. F. and , Farida Wahyu Ningtyias, N. R. (2020) 'Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia', *Jurnal Promkes*., 8(2), pp. 154–162. Available at: <https://ojs2.e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/11738/12109>.
14. Reni Mardiah, M. Amin, Bintang Agustina Pratiwi, R. Y. (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMAN 6 Kota Bengkulu', *JURNAL MIRACLE*, 1(1), pp. 8–16. Available at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/miracle/article/view/1343/pdf>.
15. Rizka Angrainy, L. F. and Wulandari, V. (2019) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Penganemia', *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), pp. 343–349. Available at: <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/4100/1436>.
16. Samuel Derbie Habtegiorgis ,Pammla Petrucka,Animut Takele Telayneh,Daniel Shitu Getahun,Lemma Getacher,Simegn Alemu, M. Y. B. (2022) 'Prevalence and associated factors of anemia among adolescent girls in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis', *PLOS One Journal*, pp. 1–11. Available at: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0264063>.
17. Sintha Fransiske Simanungkalit, O. S. S. (2019) 'Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), pp. 175–182. Available at: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/1269/1318>.

18. Susi Irianti, S. (2019) 'Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(6), pp. 92–97. Available at: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/490/500>.
19. Tonasih, S. D. R. A. I. (2019) 'Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di Stikes Muhammadiyah Cirebon', *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), pp. 106–113.
20. Yunita, F. A. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di SMP 18 Surakarta', *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), pp. 36–46. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/38632/26838>.